

The Effect Of Career Self-Efficacy On Career Choice Through Career Exploration As A Mediation Variable

Pengaruh *Career Self-Efficacy* Terhadap *Career Choice* Melalui *Career Exploration* Sebagai Variabel Mediasi

Nurul Falah¹, Rini Sarianti²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

nurulfalah870@gmail.com¹, rini_sarianti@yahoo.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Career Self-Efficacy on Career Choice among final-year Generation Z students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Padang, as well as examine the role of Career Exploration as a mediating variable in this relationship. This research employs a quantitative method with a survey of 100 respondents, determined using the Slovin formula. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling, and data were collected through a Likert-scale questionnaire. Data analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) method with SmartPLS as the analytical tool. The results show that Career Self-Efficacy has a positive but not significant effect on Career Choice. Meanwhile, Career Self-Efficacy has a positive and significant effect on Career Exploration, and Career Exploration has a positive and significant effect on Career Choice. Additionally, Career Exploration mediates the relationship between Career Self-Efficacy and Career Choice. These findings provide insights for students and educational institutions regarding the importance of career exploration in decision-making. Educational institutions are encouraged to strengthen career guidance programs to enhance students' readiness for the workforce.

Keywords: *Career Self-Efficacy, Career Choice, Career Exploration, Generation Z*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Career Self-Efficacy* terhadap *Career Choice* pada mahasiswa Generasi Z tingkat akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, serta menguji peran *Career Exploration* sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei terhadap 100 responden, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan proportionate stratified random sampling, dan data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert. Analisis data menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan alat analisis SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Career Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Career Choice*. Sementara itu, *Career Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Career Exploration*, serta *Career Exploration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Career Choice*. Selain itu, *Career Exploration* terbukti memediasi hubungan antara *Career Self-Efficacy* dan *Career Choice*, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri tinggi lebih mungkin membuat keputusan karier yang tepat jika mereka secara aktif terlibat dalam eksplorasi karier. Temuan ini memberikan wawasan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan mengenai pentingnya eksplorasi karier dalam pengambilan keputusan karier. Institusi pendidikan disarankan untuk memperkuat program bimbingan karier guna meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: *Career Self-Efficacy, Career Choice, Career Exploration, Generasi Z*

1. Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. Digitalisasi, otomatisasi, dan perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *Big Data*, serta *Internet of Things (IoT)* telah menciptakan peluang sekaligus tantangan baru dalam pasar tenaga kerja global (Aji et al.,

2020);(Hirschi, 2018). Laporan World Economic Forum (2020) memperkirakan bahwa sekitar 85 juta pekerjaan akan tergantikan oleh otomatisasi pada tahun 2025, namun pada saat yang sama, 97 juta pekerjaan baru yang membutuhkan keterampilan digital dan kemampuan berpikir kritis akan tercipta. Oleh karena itu, individu, terutama mahasiswa tingkat akhir, dituntut untuk lebih matang dalam mengambil keputusan karier agar tetap relevan dengan dinamika pasar tenaga kerja.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, Generasi Z mendominasi populasi Indonesia dengan jumlah 74,93 juta jiwa atau sekitar 27,94% dari total penduduk, di mana 34,74% di antaranya berada dalam usia produktif. Namun, tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu 11,5% (BPS, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi yang belum memiliki kesiapan karier yang optimal, baik dalam hal keterampilan, pemahaman terhadap pasar kerja, maupun kejelasan dalam menentukan jalur karier.

Mahasiswa Generasi Z tingkat akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang (FEB UNP) diharapkan dapat menentukan pilihan karier yang relevan dengan kompetensi mereka setelah menyelesaikan program magang. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman kerja nyata serta meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun telah mendapatkan pengalaman magang, banyak mahasiswa FEB UNP masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier mereka. Beberapa mahasiswa masih ragu terhadap jalur karier yang akan mereka pilih setelah lulus, bahkan ada yang belum memiliki gambaran jelas mengenai jenis pekerjaan yang ingin mereka tekuni (Safitri & Syofyan, 2023).

Banyak mahasiswa FEB UNP juga belum secara aktif melakukan eksplorasi karier, seperti mencari informasi mengenai berbagai peluang kerja yang tersedia, mengikuti seminar karier, program mentoring, atau membangun jaringan profesional melalui platform digital seperti LinkedIn. Akibatnya, mereka memiliki pemahaman yang terbatas mengenai prospek pekerjaan di bidang yang mereka minati serta keterampilan yang dibutuhkan oleh industri (Safitri & Syofyan, 2023).

Dalam konteks psikologi karier, *career self-efficacy* berperan penting dalam pengambilan keputusan karier. *Career self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan yang tepat terkait karier, mengatasi tantangan dalam dunia kerja, serta mencapai kesuksesan profesional (Lent et al., 2017). Namun, memiliki *career self-efficacy* yang tinggi saja tidak cukup. Mahasiswa juga perlu melakukan *career exploration*, yaitu serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai berbagai pilihan karier, memahami prospek kerja di berbagai industri, serta menyesuaikan pilihan karier dengan minat dan kompetensi yang dimiliki (Khatijatussalihah et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Erlin (2023) menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa tingkat akhir FEB UNP memiliki tingkat *career self-efficacy* yang tergolong sedang hingga tinggi, hanya sekitar 40% dari mereka yang benar-benar aktif dalam eksplorasi karier, seperti mencari informasi pekerjaan, mengikuti webinar karier, atau membangun jejaring profesional. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier dan kesiapan mereka dalam mengeksplorasi peluang yang tersedia di dunia kerja.

Eksplorasi karier yang efektif dapat membantu mahasiswa mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan karier yang tepat (Lent et al., 2017). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa eksplorasi karier berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *career self-efficacy* dan *career choice*. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki tingkat *career self-efficacy* yang tinggi cenderung

lebih aktif dalam melakukan eksplorasi karier, yang pada akhirnya membantu mereka dalam menentukan pilihan karier yang lebih sesuai dengan minat dan potensi mereka (Park et al., 2018).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, eksplorasi karier telah mengalami transformasi signifikan. Generasi Z, termasuk mahasiswa tingkat akhir FEB UNP, semakin memanfaatkan platform digital dalam mencari dan menentukan pilihan karier mereka. *Digital career exploration* mencakup berbagai aktivitas daring, seperti melamar pekerjaan melalui email, membangun profil profesional di LinkedIn, mengikuti webinar karier, serta berpartisipasi dalam program magang virtual (Salma & Nursanti, 2024). Mahasiswa yang memiliki *career self-efficacy* tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan *career exploration*, yang dapat meningkatkan peluang mereka dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi mereka. Namun, meskipun digitalisasi memberikan kemudahan, masih terdapat hambatan seperti kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai optimalisasi platform profesional, keterbatasan dalam membangun jaringan, serta kurangnya konsistensi dalam memperbarui profil dan pencapaian mereka (Salma & Nursanti, 2024).

Career self-efficacy dan *career choice*, tanpa mempertimbangkan peran eksplorasi karier sebagai variabel mediasi (Park et al., 2018). Selain itu, penelitian terkait *career self-efficacy* dan *career exploration* dalam konteks mahasiswa Generasi Z di Indonesia masih sangat terbatas, khususnya pada mahasiswa FEB UNP.

Dengan meningkatnya kompleksitas pasar kerja dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan, eksplorasi karier yang efektif dapat membantu mahasiswa mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan karier yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi **pengaruh *career self-efficacy* terhadap *career choice* melalui *career exploration* sebagai variabel mediasi**.

2. Tinjauan Pustaka

1. *Career choice*

Career choice atau pemilihan karir adalah proses dimana individu menentukan jalur profesional yang akan diambil berdasarkan penelitian terhadap minatn nilai, dan keterampilan mereka, serta mempertimbangkan peluang dan tantangan di lingkungan kerja (Ramadani & Muhid, 2022). Pemilihan karier merupakan keputusan penting yang dapat berdampak pada kepuasan kerja, kesejahteraan psikologis, serta perkembangan karier individu di masa depan. Menurut (Rogers et al., 2008), terdapat enam indicator *career choice*, yaitu sebagai berikut: (1) *Career Planning*, (2) *Career Exploration*, (3) *Self-Efficacy*, (4) *Outcome Expectations*, (5) *Career Goals*, (6) *Social Support*.

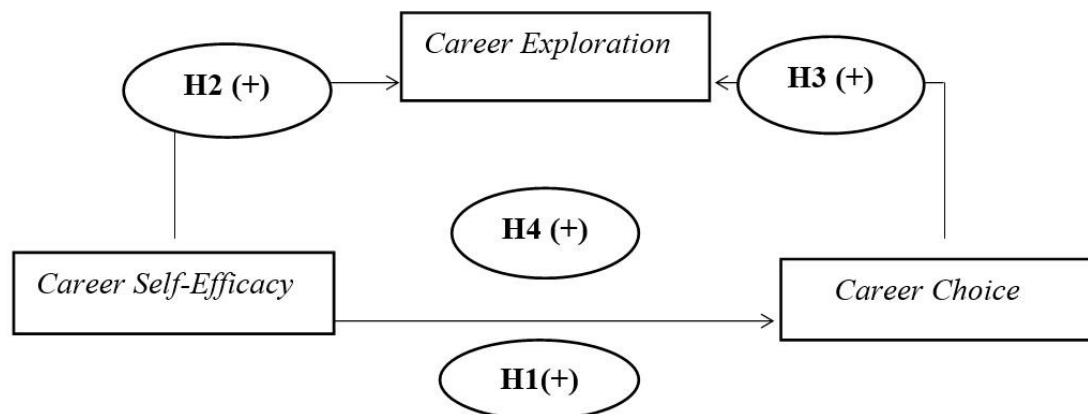
2. *Career self-efficacy*

Career self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam membuat keputusan karier dan mengatasi berbagai tantangan dalam perjalanan karier (Arghode et al., 2021). Menurut (Betz et al., 1996) terdapat lima indikator, yaitu sebagai berikut: (1) *Self-Appraisal*, (2) *Gathering Occupational Information*, (3) *Goal Selection*, (4) *Making Plans for the Future*, (5) *Problem-Solving*.

3. *Career exploration*

Career exploration adalah proses di mana individu mempertimbangkan berbagai opsi karier yang sesuai dengan aspirasi pribadi, keterampilan, dan minat mereka, yang sangat penting dalam perkembangan identitas karier mereka (Pratiwi et al., 2020). Menurut (Stumpf et al., 1983) terdapat 3 inidikator, yaitu sebagai berikut: (1) *Exploration Process*, (2) *Reactions to Exploration*, (3) *Beliefs about Exploration*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Kerja

Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel independen yang dilambangkan dengan (X), variabel dependen (Y), dan variabel Mediasi (Z). Dalam Penelitian terlihat bagaimana pengaruh variabel independen (*career self-efficacy*) terhadap variabel dependen (*career choice*) melalui *career exploration* sebagai variabel mediasi.

Hipotesis

H1: *Career self-efficacy* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *career choice* pada mahasiswa Generasi Z tingkat akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

H2: *Career self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career exploration* pada mahasiswa Generasi Z tingkat akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

H3: *Career exploration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career choice* pada mahasiswa Generasi Z tingkat akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

H4: *Career exploration* memediasi hubungan antara *career self-efficacy* dan *career choice* pada mahasiswa Generasi Z tingkat akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Generasi Z tingkat akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang (FEB UNP) dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* dengan perangkat lunak *SmartPLS* untuk menguji hubungan antara *career self-efficacy*, *career exploration*, dan *career choice*.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Deskriptif

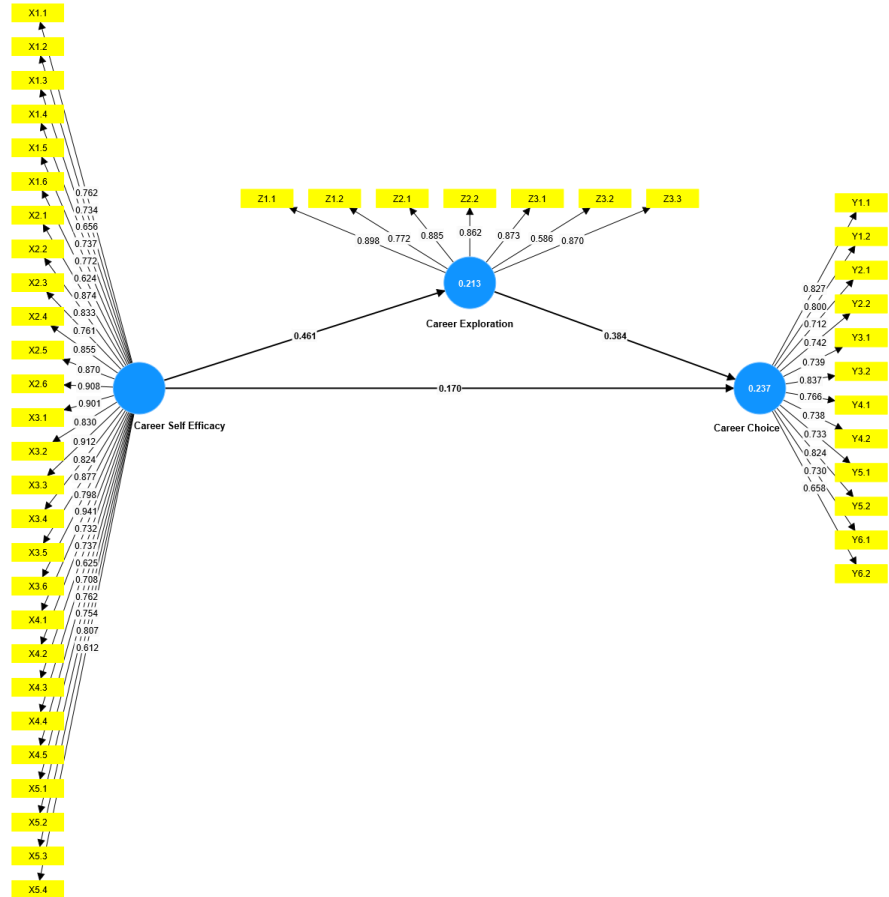
1. Nilai TCR untuk variabel *career choice* pada Mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang adalah sebesar 81.73 dengan kategori baik.
2. Nilai TCR untuk variabel *career self-efficacy* pada Mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang adalah sebesar 78,53 dengan kategori baik
3. Nilai TCR untuk variabel *career choice* pada Mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang adalah sebesar 76,22 dengan kategori baik

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan program partial least square (PLS). PLS merupakan pendekatan berbasis komponen untuk pengujian model persamaan struktural atau biasa disebut SEM.

Analisis Outer Model

a. Uji Validitas



Gambar 2. Hasil Outer Loading

Sumber: Hasil olahan SmartPLS (2025)

Berdasarkan gambar 1, diketahui seluruh item variabel telah valid. Hal tersebut dikarenakan nilai loading factor di atas 0,60 (Hair et al., 2019). Selain nilai Loading Factor, untuk menganalisis validitas data penelitian dapat menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE). Berikut adalah hasil uji validitas menggunakan nilai AVE.

Tabel 1. Hasil Pengujian AVE

Average variance extracted (AVE)	
Career Choice	0,578
Career Exploration	0,684
Career Self Efficacy	0,625

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian valid. Hal tersebut dikarenakan nilai AVE berada di atas ketentuan sebesar 0,50 (Hair et al., 2019).

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Nilai Reliabilitas

Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
------------------	-----------------------	------------

Career Choice	0,933	0,942	<i>Reliabel</i>
Career Exploration	0,920	0,937	<i>Reliabel</i>
Career Self Efficacy	0,976	0,978	<i>Reliabel</i>

Sumber: Hasil olahan SmartPLS (2025)

Berdasarkan *output SmartPLS* pada Tabel 2 di atas, telah ditemukan nilai composite reliability dan nilai crumbach alpha masing-masing konstruk atau variabel besar dari 0,60. Dengan demikian juga dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadalan data telah baik atau *reliable*.

Uji Hipotesis Pengaruh Secara Langsung

Tabel 3. Uji Hipotesis Pengaruh Secara Langsung

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Career Exploration -> Career Choice	0,384	3,074	0,002
Career Self Efficacy -> Career Choice	0,170	0,961	0,336
Career Self Efficacy -> Career Exploration	0,461	4,484	0,000

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa Hipotesis Penelitian dapat dijawab sebagai berikut :

1. Career Self Efficacy terhadap Career Choice

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa Nilai *original sample estimate* variabel career self efficacy terhadap variabel career choice adalah positif yaitu sebesar 0,170. Kemudian, terlihat t statistik sebesar 0,961 < 1,96 (Ghozali, 2014) sehingga dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, Hipotesis H1 dalam penelitian ini dinyatakan **ditolak**. Kesimpulannya career self efficacy berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap career choice.

2. Career Self Efficacy terhadap Career Exploration

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa Nilai *original sample estimate* variabel *career self efficacy* terhadap variabel *career exploration* adalah positif yaitu sebesar 0,461. Kemudian, terlihat t statistik sebesar 4,484 > 1,96 (Ghozali, 2014) sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Dengan demikian, Hipotesis H2 dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**. Kesimpulannya *career self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career exploration*.

3. Career Exploration terhadap Career Choice

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa Nilai *original sample estimate* variabel career exploration terhadap variabel career choice adalah positif yaitu sebesar 0,4384. Kemudian, terlihat t statistik sebesar 3,074 > 1,96 (Ghozali, 2014) sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Dengan demikian, Hipotesis H3 dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**. Kesimpulannya career exploration berpengaruh positif dan signifikan terhadap career choice.

Tabel 4. Uji Hipotesis Pengaruh Secara Tidak Langsung

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Career Self Efficacy -> Career Exploration -> Career Choice	0,177	2,583	0,010

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa Hipotesis Penelitian dapat dijawab sebagai berikut:

1. Career Self Efficacy terhadap Career Choice melalui Career Exploration

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa Nilai *original sample estimate* variabel *career self efficacy* terhadap variabel *career choice* melalui *career exploration* adalah positif yaitu sebesar 0,177. Kemudian, terlihat t statistik sebesar 2,583 > 1,96 (Ghozali, 2014) sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Dengan demikian, Hipotesis H4 dalam penelitian

ini dinyatakan **diterima**. Kesimpulannya *career self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career choice* melalui *career exploration*.

Pembahasan

Pengaruh Career Self-Efficacy terhadap Career Choice

Hasil analisis menunjukkan bahwa *career self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *career choice* dengan nilai koefisien sebesar 0,170. Namun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 0,961, yang lebih kecil dari batas signifikan 1,96 (Ghozali, 2014). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *career self-efficacy* berpengaruh langsung terhadap *career choice* **tidak dapat diterima/ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan sebelumnya yang menemukan bahwa *career self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan *career choice* (Yusran et al., 2021). Salah satu penyebabnya adalah perbedaan dalam cara individu menilai self-efficacy mereka. Penilaian subjektif terhadap kemampuan diri dapat bervariasi antara individu, dan ini dapat memengaruhi sejauh mana self-efficacy berhubungan dengan pilihan karir. Selain itu, terdapat kemungkinan adanya perbedaan antara kepercayaan diri dan tindakan nyata. Seseorang mungkin merasa percaya diri dalam kemampuan mereka, tetapi hal tersebut tidak selalu tercermin dalam keputusan atau langkah yang diambil dalam memilih karir.

Pengaruh Career self-efficacy terhadap Career Exploration

Hasil analisis menunjukkan bahwa *career self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *career exploration* dengan nilai koefisien sebesar 0,461 p-value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *career self-efficacy* seseorang, semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan eksplorasi karier secara aktif, dengan demikian penelitian ini dapat **diterima**.

Hal ini sejalan dengan teori *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* (Lent et al, 1994), yang menyatakan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi lebih percaya diri dalam mencari informasi karier dan membangun jaringan profesional. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki *career self-efficacy* tinggi lebih siap menghadapi dunia kerja melalui eksplorasi karier yang aktif.

Pengaruh Career Exploration terhadap Career Choice

Hasil analisis menunjukkan bahwa *career exploration* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *career choice* dengan nilai koefisien sebesar 0,39 dan p-value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif mahasiswa dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karier, semakin tinggi pula kemungkinan mereka membuat keputusan karier yang lebih matang dan sesuai dengan minat serta kemampuan mereka. Penelitian ini dapat **diterima**.

Sebanyak 81,73% mahasiswa yang aktif dalam eksplorasi karier merasa lebih yakin dalam memilih jalur karier mereka. Hal ini menegaskan bahwa eksplorasi karier memberikan pemahaman yang lebih luas bagi mahasiswa tentang berbagai pilihan yang tersedia, sehingga membantu mereka dalam mengambil keputusan karier yang lebih baik. Penelitian sebelumnya oleh Xu et al. (2014) juga menunjukkan bahwa individu yang aktif dalam eksplorasi karier lebih mampu mengatasi hambatan dalam pemilihan karier dan lebih percaya diri dalam menentukan jalur karier mereka.

Pengaruh Career Self-Efficacy terhadap Career Choice melalui Career Exploration

Hasil analisis menunjukkan bahwa *career exploration* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *career self-efficacy* dan *career choice* dengan nilai koefisien sebesar 0,18 dan p-value < 0,05. Artinya, mahasiswa dengan tingkat *career self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karier, yang pada akhirnya

membantu mereka dalam menentukan pilihan karier yang lebih sesuai. Penelitian ini dapat diterima.

Sebanyak 78,53% mahasiswa dengan tingkat *career self-efficacy* yang tinggi juga memiliki tingkat *career exploration* yang baik, yang kemudian berkontribusi pada keputusan karier mereka. Hal ini menunjukkan bahwa eksplorasi karier berfungsi sebagai jembatan yang membantu mahasiswa menerjemahkan efikasi diri mereka ke dalam keputusan karier yang lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan penelitian Xu, Hou, dan Tracey (2014) yang menemukan bahwa *career exploration* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *career self-efficacy* dan *career choice* (Xu et al., 2014).

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Career Self-Efficacy* terhadap *Career Choice* dengan *Career Exploration* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Generasi Z tingkat akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Career Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Career Choice*. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan kariernya saja tidak cukup untuk menentukan pilihan karier tanpa adanya eksplorasi lebih lanjut.
2. *Career Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Career Exploration*, yang berarti mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, mengikuti pelatihan, serta membangun jejaring profesional untuk mendukung keputusan karier mereka.
3. *Career Exploration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Career Choice*, menunjukkan bahwa semakin banyak mahasiswa mengeksplorasi berbagai peluang karier, semakin matang keputusan yang mereka ambil dalam memilih jalur karier.
4. *Career Exploration* mampu memediasi hubungan antara *Career Self-Efficacy* dan *Career Choice*, yang berarti mahasiswa dengan efikasi diri tinggi lebih mungkin membuat keputusan karier yang tepat jika mereka secara aktif terlibat dalam eksplorasi karier.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa eksplorasi karier memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa Generasi Z menentukan pilihan karier mereka. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari institusi pendidikan dalam bentuk bimbingan karier dan program pengembangan keterampilan untuk mendorong mahasiswa lebih aktif dalam mengeksplorasi dunia kerja sebelum mengambil keputusan karier yang final.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar mahasiswa lebih aktif dalam melakukan *career exploration* melalui magang, seminar karier, dan jejaring profesional untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap dunia kerja. Institusi pendidikan, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, diharapkan dapat memperkuat program bimbingan karier guna membantu mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier yang lebih matang.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas pada mahasiswa Generasi Z tingkat akhir di FEB UNP, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji *career self-efficacy* dan *career exploration* sebagai faktor yang memengaruhi *career choice*, sementara faktor lain seperti dukungan sosial dan pengalaman kerja belum diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor tambahan serta memperluas cakupan sampel agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Aji, B. S., Kurniasih, C., Rosiani, B. F., & Bhakti, C. P. (2020). Dear (Digital Exploration Career): Hypermedia-Based Innovation Media for Guidance and Counseling To Explore Student Career in the Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(3), 225. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i3.1887>
- Arghode, V., Heminger, S., & McLean, G. N. (2021). Career self-efficacy and education abroad: implications for future global workforce. *European Journal of Training and Development*, 45(1), 1–13. <https://doi.org/10.1108/EJTD-02-2020-0034>
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47–57. <https://doi.org/10.1177/106907279600400103>
- Ghozali, Imam. (2014). Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Gudergan, S. P., Fischer, A., Nitzl, C., & Menictas, C. (2019). Partial least squares structural equation modeling-based discrete choice modeling: an illustration in modeling retailer choice. *Business Research*, 12(1), 115–142. <https://doi.org/10.1007/s40685-018-0072-4>
- Hirschi, A. (2018). The Fourth Industrial Revolution: Issues and Implications for Career Research and Practice. *Career Development Quarterly*, 66(3), 192–204. <https://doi.org/10.1002/cdq.12142>
- Khatijatussalihah, Riamanda, I., Aprilia, E. D., & Nisa, H. (2022). Career decision self-efficacy of Indonesian students. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.32505/inspira.v3i1.4131>
- Lent, R. W., Ireland, G. W., Penn, L. T., Morris, T. R., & Sappington, R. (2017). Sources of self-efficacy and outcome expectations for career exploration and decision-making: A test of the social cognitive model of career self-management. *Journal of Vocational Behavior*, 99, 107–117. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.01.002>
- Park, I. J., Kim, M., Kwon, S., & Lee, H. G. (2018). The relationships of self-esteem, future time perspective, positive affect, social support, and career decision: A longitudinal multilevel study. *Frontiers in Psychology*, 9(APR), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00514>
- Pratiwi, F., Syakurah, R. A., Yuliana, I., & Siburian, R. (2020). *Relationships of Self-Efficacy, Outcome Expectation, Career Intention and Career Exploration in Nutrition Science Student's Career Choice*. 25(Sicph 2019), 302–309. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200612.042>
- Ramadani, D. N., & Muhid, A. (2022). Efektivitas pelatihan perencanaan karier untuk meningkatkan career decision self-efficacy pada fresh graduate: literature review. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 56–63. <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8107>
- Rogers, M. E., Creed, P. A., & Ian Glendon, A. (2008). The role of personality in adolescent career planning and exploration: A social cognitive perspective. *Journal of Vocational Behavior*, 73(1), 132–142. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2008.02.002>
- Safitri, Y., & Syofyan, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang dan Future Time Perspective terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3857–3865. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5851>
- Salma, E. A., & Nursanti, S. (2024). *Pemanfaatan Personal Branding LinkedIn Dalam Peningkatan Karier Mahasiswa*. 11(2), 483–494.
- Stumpf, S. A., Colarelli, S. M., & Hartman, K. (1983). Development of the Career Exploration Survey (CES). *Journal of Vocational Behavior*, 22(2), 191–226. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90028-3](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90028-3)

- Xu, H., Hou, Z. J., & Tracey, T. J. G. (2014). Relation of Environmental and Self-Career Exploration With Career Decision-Making Difficulties in Chinese Students. *Journal of Career Assessment*, 22(4), 654–665. <https://doi.org/10.1177/1069072713515628>
- Yusran, N. A., Puad, M. H. M., & Omar, M. K. (2021). Role of career exploration in influencing career choice among pre-university student. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 29, 77–99. <https://doi.org/10.47836/pjssh.29.s1.05>